

**MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA
MELALUI KEWIRAUSAHAAN
(sebuah kajian teoritis)**

**Oleh : Mailani Hamdani, S.E, M.Si
Fakultas Ekonomi – Universitas Terbuka**

Abstrak

Dalam setiap organisasi pasti mengenal istilah kepemimpinan. Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, kemampuan mempengaruhi merupakan kemampuan tersendiri bagi seorang pemimpin yang tidak banyak dimiliki oleh orang lain. Bahkan kemampuan ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang jika ingin menjadi seorang pemimpin. Bagi generasi muda, kepemimpinan juga harus menjadi perhatian. Generasi muda merupakan generasi penerus dan di tangannya, harapan akan kemajuan suatu organisasi digantungkan. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh generasi muda dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan, salah satunya melalui kewirausahaan. Kewirausahaan menjadi penting saat ini karena semakin tingginya tingkat pengangguran disetiap jenjang pendidikan dan perlu segera dicari pemecahannya melalui penciptaan lapangan kerja diberbagai sektor. Oleh karena itu diperlukan kepemimpinan yang efektif bagi generasi muda yang berwirausaha. Bagaimana bisa membawa usahanya menjadi wirausaha yang sukses, menuju masa depan yang gemilang. Dengan jiwa kepemimpinan yang berorientasi masa depan akan menjadikan kesuksesan wirausahanya dan menjadi motivasi bagi generasi muda yang lain.

Kata kunci : kepemimpinan, kewirausahaan

LATAR BELAKANG

Dalam setiap organisasi pasti mengenal istilah kepemimpinan. Kepemimpinan memang selalu menjadi topik hangat diseluruh lapisan masyarakat karena kepemimpinan menjadi salah satu modal utama disetiap keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi, baik organisasi kecil maupun organisasi besar.

Istilah kepemimpinan itu sendiri dapat didefenisikan sebagai proses-proses mempengaruhi, yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi para pengikut, pilihan dari sasaran-sasaran bagi kelompok atau organisasi, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, motivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama dan teamwork, serta perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang yang berada diluar kelompok atau organisasi.

Bagi generasi muda, kepemimpinan juga harus menjadi perhatian. Generasi muda merupakan generasi penerus dan di tangannya harapan akan kemajuan suatu organisasi digantungkan. Dalam suatu artikel, Adhyaksa Dault menyatakan bahwa ibarat mata rantai yang tergerai panjang, posisi generasi muda dalam masyarakat menempati mata rantai yang paling sentral dalam artian bahwa pemuda berperan sebagai pelestari budaya, kejuangan, pelopor, perintisan pembaharuan melalui karsa, karya dan dedikasi.

Banyak cara generasi muda menumbuhkan jiwa kepemimpinan, salah satunya melalui kewirausahaan. Kata kewirausahaan berasal dari bahasa perancis yang berarti “berusaha” atau “melaksanakan” (Frinces, 2004). Menurut Salim Siagian, kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, dan inovasi serta kemampuan manajemen (<http://alansuryamuhandka.blogspot.com>).

Tabel dibawah ini menyajikan data tingginya tingkat pengangguran terbuka berdasarkan usia di Indonesia.

Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2009-2012

Kelompok Umur	Jenis Kelamin											
	Perempuan				Laki-laki				Perempuan + Laki-laki			
	2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012
15-19	28,88	28,60	30,06	26,52	26,64	27,52	28,50	26,08	27,54	27,97	29,13	26,25
20-24	19,31	17,82	15,49	15,48	18,56	17,19	13,67	15,08	18,85	17,44	14,40	15,24
25-29	11,12	11,21	8,37	7,77	9,35	7,79	6,79	6,97	10,00	9,04	7,37	7,26
30-34	6,43	6,87	5,32	5,33	4,89	3,81	3,18	3,52	5,46	4,95	3,96	4,18
35-39	4,60	5,11	4,22	3,81	3,62	2,32	1,84	1,90	4,00	3,39	2,76	2,63
40-44	3,60	4,00	3,65	3,04	3,12	1,90	2,01	1,88	3,31	2,69	2,64	2,32
45-49	3,06	3,48	2,86	2,46	3,01	1,69	1,69	2,02	3,03	2,40	2,16	2,19
50-54	2,27	3,09	2,46	2,74	2,76	1,56	2,29	2,40	2,58	2,15	2,36	2,53
55-59	1,88	3,90	3,03	1,15	2,85	1,67	2,50	1,80	2,49	2,53	2,71	1,55
60-64	0,79	5,68	4,06	0,47	0,90	1,43	3,24	0,65	0,86	3,06	3,54	0,59
Jumlah	8,47	8,74	7,62	6,77	7,51	6,15	5,90	5,75	7,87	7,14	6,56	6,14

Sumber : BPS-RI, Sakernas Agustus 2009, Sakernas Agustus 2010, Sakernas Agustus 2011, dan Sakernas Agustus 2012

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada usia muda, usia yang penuh dengan produktivitas dan kreatifitas memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi dibandingkan dengan tingkat usia yang lain. Kewirausahaan menjadi salah satu cara dalam mengatasi pengangguran ditingkat usia tersebut. Keunggulan wirausaha yang sukses dibandingkan dengan wirausaha yang gagal terletak pada dinamika dan efektivitas kepemimpinan.

Berdasarkan gambaran diatas, kepemimpinan efektif dan pengembangan jiwa kepemimpinan menjadi hal penting dalam keberhasilan kewirausahaan. Untuk membawa usaha menuju masa depan yang sukses, dibutuhkan kepemimpinan yang cocok dengan usaha tersebut. Permasalahannya adalah bagaimana menciptakan kepemimpinan yang efektif serta bagaimana menumbuhkan jiwa pemimpin didalam diri generasi muda sehingga tercipta kewirausahaan yang sukses. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tulisan ini akan mencoba menjawab dengan menyajikan bagaimana mempersiapkan diri menjadi wirausaha muda, bagaimana menjadi pemimpin yang efektif serta cara mengembangkan jiwa kepemimpinan dengan mengatasi kesenjangan kepemimpinan dalam mendukung kewirausahaan pada generasi muda.

TELAAH LITERATUR

Teori Kepemimpinan

Berbicara tentang teori kepemimpinan, banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya. Menurut Wunsanto dalam Sholehuddin (2008), paling tidak ada enam teori yaitu : 1) Teori Kelebihan. Menurut teori ini, seseorang menjadi pemimpin karena ia memiliki kelebihan-kelebihan dibanding yang lain. Dalam hal ini, kelebihan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin minimal tiga kelebihan, yaitu kelebihan ratio, kelebihan rohaniah dan kelebihan badaniah. 2) Teori Sifat. Menurut teori ini, menjadi pemimpin yang baik, seseorang harus memiliki sifat-sifat yang lebih daripada yang dipimpinya. Sifat-sifat kepemimpinan yang secara umum harus dimiliki seperti sikap melindungi, percaya diri, inisiatif, persuatif, komunikatif, energik, kreatif, inovatif dan tanggung jawab. 3) Teori Keturunan. Teori ini menyatakan bahwa seseorang menjadi pemimpin karena keturunan atau warisan. 4) Teori Kharismatis. Teori ini menyatakan bahwa untuk menjadi pemimpin seseorang harus mempunyai kharisma (pengaruh) yang sangat besar. 5) Teori Bakat. Teori ini menyatakan bahwa seseorang menjadi pemimpin karena ada bakat didalamnya. 6) Teori Sosial. Menurut teori ini, pada dasarnya setiap orang dapat menjadi pemimpin tanpa didasarkan atas bakat dan keturunan, asalkan orang tersebut diberi kesempatan untuk memimpin.

Menurut Robbin (1996) terdapat tiga pendekatan teori kepemimpinan, yaitu: 1) Teori sifat. Menurut teori ini, pemimpin itu dilahirkan, bukan dibuat. Para pemimpin memiliki

pembawaan sejak lahir yang memungkinkan mereka memimpin orang lain. 2) Teori perilaku. Teori ini menyatakan bahwa isu utama dalam kepemimpinan adalah menjadikan pemimpin efektif atau gaya kepemimpinan terbaik. Keefektifan pemimpin menggunakan gaya khusus untuk memimpin perorangan dan kelompok dalam mencapai tujuan tertentu akan menghasilkan moral dan produktivitas yang tinggi. 3) Teori kontinjensi. Teori ini menyatakan bahwa keefektifan personalitas, gaya, atau perilaku pemimpin tergantung pada sejauhmana pemimpin mampu menyesuaikan dengan situasi yang dihadapi.

Dari sudut psikologi, menurut Sarwono dalam Sholehuddin (2008) mengemukakan berbagai teori tentang kepemimpinan, yaitu : 1) Teori keseimbangan. Teori ini mengatakan bahwa dalam diri seorang pemimpin haruslah terdapat berbagai kemampuan dan sifat yang saling mengimbangi. 2) Pemusatan energi psikis. Menurut teori ini, seorang pemimpin adalah orang biasa, dengan kelemahan-kelemahan dan tidak mempunyai bakat yang istimewa. Tetapi orang ini mau bekerja keras dan memusatkan seluruh energinya kepada suatu bidang kemampuan tertentu sehingga dalam bidang itu ia mengungguli orang-orang lain. 3) Teori bakat khusus. Teori ini mengatakan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin berkat kemampuan-kemampuannya yang khusus yang sudah merupakan bakatnya. 4) Pemahaman yang tiba-tiba. Menurut teori ini, seseorang menjadi pemimpin karena tiba-tiba ia melihat hubungan antara dua atau beberapa hal yang tadinya tidak dilihat oleh orang lain, sedangkan hubungan itu penting artinya untuk memecahkan suatu masalah. 5) Teori kemampuan di antara ketidakmampuan. Teori ini mengatakan bahwa sesuatu yang lemah atau yang kurang akan diatasi oleh sesuatu yang kuat. 6) Teori Konjungtur. Kepemimpinan menurut teori ini disebabkan oleh adanya pengaruh dari berbagai macam faktor. 7) Teori proses kelompok. Teori ini berpendapat bahwa kepemimpinan semata-mata ditentukan oleh proses yang terjadi dalam kelompok.

Pengertian Kewirausahaan

Kata kewirausahaan berasal dari bahasa Perancis yang berarti “berusaha” atau “melaksanakan” (Frances, 2004). Ada berbagai macam pengertian kewirausahaan menurut para ahli, diantaranya :

Menurut Ronstad dalam Winardi (2003), kewirausahaan merupakan sebuah proses dinamik dimana orang menciptakan kekayaan incremental. Kekayaan tersebut diciptakan oleh individu-individu yang menanggung resiko utama, dalam wujud resiko modal, waktu, dan komitmen karir dalam hal menyediakan nilai untuk produk atau jasa tertentu. Produk atau jasa tersebut mungkin tidak baru atau bersifat unik, tetapi tetap nilai harus diciptakan oleh

sang wirausahawan melalui upaya mencapai dan mengalokasi keterampilan-keterampilan serta sumber-sumber daya yang diperlukan.

Menurut Nickels (2002), kewirausahaan berarti menerima resiko dari memulai dan menjalankan bisnis.

Berdasarkan pendapat para ahli yang diuraikan diatas, terdapat ciri umum yang selalu terdapat dalam diri wirausahawan, yaitu kemampuan mengubah sesuatu menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, atau berjiwa kreatif dan inovatif.

PEMBAHASAN

Persiapan diri menjadi wirausaha muda

Dengan kondisi saat ini, dimana tingkat pengangguran usia muda sangat tinggi, diperlukan perubahan sikap dan pola pikir para generasi muda. Generasi muda merupakan orang-orang yang biasanya memiliki energi penuh sehingga lebih gesit, lincah serta memiliki daya kreativitas yang tinggi dan cepat mengambil tindakan yang cukup berani, harus merubah sikap dan pola pikirnya bahwa mereka sebagai generasi muda juga bisa sebagai pemimpin karena pada hakikatnya setiap orang disiapkan untuk menjadi pemimpin.

Dengan menciptakan wirausaha akan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri, selain itu akan memberikan keuntungan-keuntungan dalam hal lain, diantaranya : 1) mempunyai kebebasan mencapai tujuan yang dikehendaki. 2) mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan potensi diri secara penuh. 3) memperoleh manfaat yang maksimal. 4) terbuka kesempatan untuk melakukan perubahan. 5) terbuka peluang untuk membantu masyarakat dalam menciptakan kesempatan kerja. Dan 6) terbuka peluang untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha mereka.

Ada beberapa persiapan untuk menjadi pemimpin muda dalam berwirausaha, yaitu : 1) Membangun kepribadian pemimpin muda. Keberhasilan sebuah usaha sangat ditentukan oleh sosok pribadi sang pemimpin. Membangun kepribadian merupakan hal yang mutlak bagi keberhasilan sebuah usaha. 2) Mempersiapkan keterampilan bagi wirausahawan muda. Salah satu kelemahan para wirausahawan muda adalah keterampilan dalam bidang *softskill*. Untuk menjadi wirausahawan muda yang sukses diperlukan beberapa keterampilan *softskill* yang harus dikuasi, yaitu menjaga reputasi, kemampuan membangun jaringan, mengenali peluang usaha, kemampuan persuasi dan negoisasi. 3) Membangun usaha saat muda. Banyak pendapat menyatakan bahwa memulai usaha pada usia muda akan lebih berhasil dibandingkan dengan ketika sudah tua, bahkan saat pensiun. dan 4) Merealisasikan mimpi menjadi kenyataan. Wirausaha yang berhasil adalah wirausaha yang mampu bermimpi, bersemangat, dan bertindak untuk mencapai tujuan.

Pemimpin Efektif

Selain persiapan diri, seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

Seorang wirausaha harus memimpin dengan satu tujuan yaitu mencapai hasil positif yang semakin meningkat melalui upaya anggota timnya. Pemimpin yang sangat efektif memandang kualitas-kualitas seperti kepercayaan, komitmen dan loyalitas sebagai sesuai yang sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil yang diperoleh dari usaha yang dijalankannya.

Pemimpin yang sangat efektif akan mendasarkan kepemimpinan mereka pada suatu fondasi yang terdiri atas tiga nilai inti, yaitu integritas diri, hati hamba dan mau jadi pengurus/pelayanan. Ketiga nilai inti ini merupakan tiga unsur dasar kepemimpinan yang efektif.

Unsur dasar pertama adalah integritas. Seorang pemimpin besar memperlihatkan integritas diri dengan mendedikasikan dirinya pada tindakan mengejar tujuan yang signifikan di semua segi kehidupannya, bukan hanya pada tujuan usahanya saja. Mereka menjalankan kehidupan yang seimbang dan utuh dan memberikan kesempatan kepada semua pengikutnya untuk melakukan seperti yang mereka lakukan, bukan hanya melakukan apa yang mereka katakan.

Unsur dasar yang kedua adalah hati seorang hamba. Pemimpin yang efektif berhasil karena sangat ingin melayani orang lain. Ia tidak membutuhkan nilai substitusi atau gagasan lain untuk meraih kesuksesan. Pada tingkat kewirausahaan, dengan memiliki hati seorang hamba, seorang pemimpin akan mampu membimbing, memberdayakan dan mempengaruhi pengikutnya. Ketika pemimpin yang efektif menginvestasikan diri didalam usaha dengan mengembangkan hasrat untuk melayani anggota tim dan pelanggan, maka keuntungan yang akan diterima adalah kesuksesan yang lebih besar lagi. Ketika para pemimpin mempunyai hati seorang hamba, maka pelanggan dan anggota tim tahu bahwa mereka dihargai dan diperdulikan.

Unsur dasar yang ketiga adalah pelayanan. Seorang pemimpin tidak dapat dikatakan benar-benar efektif dan sungguh-sungguh komitmen kecuali kalau dirinya sanggup menempatkan kesejahteraan anggota tim diatas kesejahteraannya sendiri, diatas keuntungan yang diperolehnya, dan diatas kepentingan pribadinya sendiri. Kesejahteraan finansial itu penting bagi pemimpin bisnis manapun, tetapi kualitas yang membuat seseorang menjadi

pemimpin yang benar-benar luar biasa akan terlihat pada saat ada tekanan keuangan yang sangat berat. Dalam keadaan yang menekan, pemimpin yang luar biasa akan terlebih dahulu memenuhi kewajibannya terhadap anak buah dan para pemasok sebelum memenuhi haknya sendiri. Pemimpin yang sangat efektif akan menginvestasikan waktu, uang dan perhatian dengan mengembangkan, memelihara, dan menjaga kestabilan serta potensi kesuksesan dalam jangka panjang yang ada didalam diri anggota timnya.

Pilar-Pilar Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan terdapat berbagai kesenjangan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, ada lima pilar kepemimpinan yang harus diletakkan pada tempatnya. Apabila kelima pilar telah ada dan diletakkan diatas dasar integritas, hati seorang hamba dan menjadi pengurus, seorang pemimpin wirausaha akan mampu membawa usahanya menuju kesuksesan. Kelima pilar kepemimpinan itu meliputi : 1) Menajamkan pikiran. Pada pilar pertama ini adalah menajamkan pikiran seorang wirausahawan sehingga tahu dimana wirausahawan itu berada dan kemana akan membawa organisasi usahanya. Pada titik ini, menyusun misi, visi dan tujuan bagi seorang pemimpin wirausaha dengan anggota tim sangat penting. Bersama anggota tim, tentu pemimpin wirausaha sanggup membuat sebuah daftar yang mengesankan tentang tujuan usaha. Sangat memungkinkan pada saat mengembangkan tujuan, akan menemukan beberapa tujuan yang bertentangan satu sama lain. Oleh karena itu, seorang pemimpin wirausaha perlu menetapkan prioritas terhadap sasaran atau tujuan usaha. Tentukan prioritas sesuai dengan sistem nilai yang jelas di dalam wirausaha tersebut. 2) Menyusun rencana aksi yang tertulis. Pilar kedua ini dalam kepemimpinan menyangkut penyusunan rencana tertulis untuk mencapai sasaran usaha disertai dengan tenggat waktu untuk masing-masing pencapaian. Penting sekali membuat rencana dalam bentuk tertulis, karena apa yang nampak sangat jelas hari ini mungkin akan sangat mudah menjadi kabur dan terlupakan manakala ada kepentingan urusan-urusan lain dikemudian hari. Selain itu, sasaran tertulis berfungsi sebagai referensi dan pengingat akan tujuan usaha. Menetapkan tenggat waktu untuk mencapai sasaran sangat penting karena dengan tenggat waktu akan mengarahkan pekerjaan. 3) Membangkitkan hasrat dan semangat. Pilar yang ketiga menyangkut pengembangan hasrat yang sungguh-sungguh untuk mencapai sasaran-sasaran dalam wirausaha. Pemimpin wirausaha yang sukses selalu mengembangkan semangat yang murni dan penuh daya gerak untuk mencapai sasaran usahanya. Pemimpin yang mengembangkan semangat yang menyala-nyala dan menyalurkan hasratnya yang kuat kearah pencapaian tujuan-tujuan usahanya akan menemukan diri nya menjadi semakin efektif dan efisien. 4) Mengembangkan rasa percaya diri dan kepercayaan. Pilar keempat adalah

kemampuan seorang pemimpin wirausaha untuk memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan untuk mencapai sesuatu. Bagi pemimpin besar, tidak ada sesuatu pun yang menawarkan keyakinan atau rasa percaya diri yang lebih besar dibandingkan dengan memiliki pengetahuan yang tajam tentang tindakan-tindakan yang telah direncanakan dan urutan tindakan yang harus dilakukan. Pemimpin yang efektif paham bahwa proses pencapaian tujuan itu tergantung pada kemampuan untuk mengubah sikap dasar dan kemampuan berpikir. Rasa percaya terhadap anggota tim dibangun diatas fondasi hubungan pribadi yang bertumbuh dengan cepat pada saat pemimpin wirausaha membagikan pengetahuan dan pengalamannya. Interaksi pribadi antara pemimpin wirausaha dengan anggota timnya memperkuat rasa percaya diri dan kepercayaan dengan memberikan suatu pemahaman yang jelas tentang kemampuan, kemajuan serta sasaran-sasaran yang telah dicapai. 5) Memupuk komitmen dan tanggung jawab. Pilar kelima adalah pengembangan komitmen yang sungguh untuk mewujudkan rencana usaha, tidak peduli apakah ada rintangan, kritikan, atau kondisi sekitar yang tidak kondusif, dan tidak menggubris apa yang orang lain katakan, pikirkan atau lakukan. Salah satu teknik untuk mengembangkan jenis komitmen dan kebulatan tekad adalah penggunaan prinsip “bertindak seolah-olah”. Kunci untuk mengasah kepemimpinan yang kuat terletak pada penerimaan tanggung jawab pribadi atas gagal atau berhasilnya suatu usaha dan juga atas pencapaian sasaran. Semua pemimpin yang efektif menyadari bahwa kesuksesan atau kegagalan akhir terletak pada tangan mereka sendiri.

Keterampilan Pemimpin Wirausaha

Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam dunia wirausaha adalah : 1) Keterampilan konseptual. Keterampilan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi. Keterampilan ini mencakup kemampuan manajer untuk melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami hubungan antara bagian yang saling bergantung, serta mendapatkan, menganalisa dan menginterpretasikan yang diterima dari bermacam-macam sumber. 2) Keterampilan kemanusiaan. Keterampilan kemanusiaan adalah kemampuan untuk bekerja dengan memahami, dan memotivasi orang lain, baik sebagai individu ataupun kelompok. Pemimpin wirausaha membutuhkan keterampilan ini agar dapat memperoleh partisipasi dan mengarahkan anggota timnya dalam pencapaian tujuan. 3) Keterampilan administratif. Keterampilan administratif adalah seluruh keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, kepegawaian dan pengawasan. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengikuti kebijaksanaan dan prosedur,

mengelola dengan anggaran terbatas dan sebagainya. Keterampilan administratif ini adalah suatu perluasan dari keterampilan konseptual. 4) Keterampilan teknik. Keterampilan teknik adalah kemampuan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur atau teknik-teknik dari suatu bidang tertentu, seperti akuntansi, produksi, penjualan atau pemesinan dan sebagainya.

KESIMPULAN

Untuk menjadi wirausaha muda diperlukan persiapan diri, diantaranya adalah : 1) membangun kepribadian pemimpin muda, 2) Mempersiapkan keterampilan bagi wirausahawan muda, 3) Membangun usaha saat muda dan 4) Merealisasikan mimpi menjadi kenyataan.

Wirausaha muda yang mampu bertahan adalah wirausaha yang memiliki kepemimpinan efektif. Pemimpin yang sangat efektif akan mendasarkan kepemimpinan mereka pada suatu fondasi yang terdiri atas tiga nilai inti, yaitu integritas, hati hamba dan mau jadi pengurus/pelayanan.

Selain itu, untuk mengatasi kesenjangan kepemimpinan diperlukan lima pilar kepemimpinan, yaitu : 1) Menajamkan pikiran, 2) Menyusun rencana aksi yang tertulis, 3) Membangkitkan hasrat dan semangat, 4) Mengembangkan rasa percaya diri dan kepercayaan, dan 5) Memupuk komitmen dan tanggung jawab.

Seorang pemimpin dalam kewirausahaan juga harus memiliki keterampilan, diantaranya adalah : 1) Keterampilan konseptual, 2) Keterampilan kemanusiaan, 3) Keterampilan administratif, dan 4) Keterampilan teknik.

Referensi

- Dault, Adgyaksa. 2007. *Membangkitkan Kembali Peran Pemuda dan Prestasi Olahraga Indonesia yang Terpuruk*. Pustaka Indonesia Press. Jakarta
- Frinces, Z. Heflin. 2004. *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*. Darussalam. Yogyakarta
- Meyer, Paul J and Slechta, Randy. 2008. *5 Pilar Kepemimpinan- Teknik Menjembatani Kesenjangan Kepemimpinan*. Nafiri Gabriel. Jakarta
- Nickels, William G. 2002. *Understanding Business*. Mc Graw Hill Book Company. New York
- Robbin, Stephen P. 1996. "Orgaizational Culture and Leadership". New Jersey : Prentice-Hall

Suharyadi, dkk. 2008. *Kewirausahaan (Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda)*. Salemba Empat. Jakarta

Sholehuddin. 2008. *Kepemimpinan Pemuda Dalam Berbagai Perspektif*. PT Intimedia Ciptanusantara. Jakarta

Winardi. (2003). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Kencana. Bogor

www.bps.go.id

<http://id.shvoong.com/business-management/management/2134265-keterampilan-manajerial/#ixzz2PrtOIG4n>

<http://alansuryamuhandka.blogspot.com/2013/03/pengertian-kewirausahaan.html>